

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ditengah perkembangan era globalisasi, kemajuan teknologi dalam kehidupan masyarakat kini semakin maju dan terus berkembang, salah satunya dalam bidang pelayanan kesehatan yang berkaitan dengan segala upaya dan kegiatan pencegahan ataupun pengobatan penyakit. Dalam pelayanan kesehatan salah satu diantara pelayanan yang paling penting bagi instansi kesehatan adalah pelayanan rekam medis, berdasarkan permenkes RI No.269 tahun 2008 rekam medis berisikan tentang catatan atau dokumen penting mengenai identitas pasien, informasi terkait semua pelayanan yang diberikan kepada pasien, hingga riwayat kesehatan pasien selama berada di fasilitas pelayanan kesehatan (Pormiki, 2023).

Perkembangan teknologi yang sangat pesat khususnya dalam dunia kesehatan saat ini mendorong setiap pemberi pelayanan untuk memerikan pelayanan terbaik. Perkembangan tersebutlah yang mengakibatkan sistem pelayanan rekam medis manual berkembang dan bertransformasi ke sistem rekam medis elektronik dimana sistem informasi kesehatan pasien akan dilakukan secara komputerisasi. Dalam menunjang kemudahan pengolahan rekam medis maka rumah sakit mengimplementasikan sistem informasi berbasis elektronik yang disebut SIMRS seperti yang sudah dijelaskan dalam (Peraturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2013) No.82 pasal 1 ayat (2) sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) merupakan suatu sistem teknologi informasi komunikasi yang digunakan rumah sakit untuk memproses dan mengintegrasikan seluruh alur pelayanan rumah sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan, dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat, serta merupakan bagian dari sistem informasi kesehatan.

Sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) adalah sebuah sistem informasi yang khusus di desain untuk membantu manajemen dan perancangan program kesehatan. Setiap rumah sakit di Indonesia mulai mengimplementasikan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) untuk membantu kemudahan pengelolaan rekam medis dan program kesehatan. Pemerintah juga mengeluarkan aturan terkait sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) yang tertuang pada Permenkes RI No.82 tahun 2013 pasal 3 ayat (1) bahwa diwajibkannya penyelenggaraan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS), kemudian dijelaskan juga terkait Pengaturan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) pada pasal 2 yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, profesionalisme, kinerja, serta akses dan pelayanan rumah sakit (Peraturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2013). Digunakannya sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) di kebanyakan rumah sakit diyakini dapat membantu dalam proses pelayanan kesehatan yang ada, khususnya pelayanan rawat jalan yang diketahui memiliki jumlah pasien yang lebih banyak dari setiap polinya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anwar et al., 2020) dengan judul “pengaruh penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit terhadap efektivitas kerja pegawai” menunjukkan bahwa (1) kualitas sistem menghasilkan nilai $p - 0,001 < \text{dari } \alpha = 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya pengguna sistem berpengaruh terhadap efektivitas kerja pegawai rawat jalan di RSUD Prof. Dr. H. M. Anwar Makkatutu, (2) kualitas informasi berpengaruh terhadap efektivitas kerja pegawai dengan nilai $p - 0,000$, (3) pengguna sistem berpengaruh terhadap efektivitas kerja pegawai rawat jalan dengan nilai $p = 0,000$, (4) kepuasan pengguna berpengaruh terhadap efektivitas kerja pegawai rawat jalan dengan nilai $p = 0,000$. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) dapat meningkatkan efektivitas kerja pegawai rawat jalan di RSUD Prof. Dr. H. M. Anwar Makkatutu.

Penelitian yang dilakukan oleh (Latipah et al., 2021) dengan judul “pengaruh rekam medis elektronik terhadap peningkatan efektivitas pelayanan

rawat jalan” menunjukkan hasil persentase dari 4 aspek efektivitas yang diteliti, suatu program dalam hal ini RME dapat dikatakan efektif apabila program tersebut memenuhi aspek tugas dan fungsi, aspek rencana atau program, aspek ketentuan dan peraturan, dan aspek tujuan atau kondisi ideal pada pelayanan rawat jalan saat diberlakukannya RME di rumah sakit. Dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan sistem informasi berbasis elektronik dapat menunjang dan atau mendukung efektivitas proses pelayanan rawat jalan di rumah sakit. Penelitian lain dengan judul “pengaruh *task technology fit* terhadap kualitas kinerja individual pada maya sanur resort & spa” dari (Putra & Juliarsa, 2016) menunjukkan hasil penelitian bahwa *task-technology fit* berpengaruh terhadap kinerja individual, terbukti dari nilai signifikansinya yang lebih kecil dari 5%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pengaruh *task-technology fit* terhadap kinerja individual dikategorikan baik.

Sistem informasi telah mengalami perkembangan yang sangat cepat dan mulai menjadi bagian penting bagi industri kesehatan, termasuk sebagai upaya rumah sakit dalam meningkatkan efektivitas pelayanan. Sejalan dengan hal tersebut RSI Unisma mulai mengimplementasikan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) dalam mendukung proses pelayanannya sejak tahun 2014 dan baru melakukan penyempurnaan pada tahun 2022 lalu dengan melakukan kerjasama oleh pihak ketiga (vendor). Sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) yang digunakan di RSI Unisma bernama “Klik Medik” aplikasi tersebut dapat diakses melalui website, handphone, maupun dekstop. Penerapan klik medik baru berjalan 60% karena RSI Unisma masih dalam proses migrasi dari sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) yang lama ke baru. Klik medik digunakan oleh beberapa unit di RSI Unisma yang meliputi unit pendaftaran (IDP), poli, kasir, dan farmasi. Sedangkan untuk unit yang lain masih menggunakan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) yang lama. Meskipun semua unit belum menggunakan klik medik, RSI Unisma tetap mengupayakan supaya klik medik dan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) lama dapat terintegrasi dengan cara membuat sistem sinkronisasi antara sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) lama dan baru.

Aplikasi klik medik ini memiliki keunggulan yaitu terintergrasinya sistem klik medik dengan aplikasi eksternal rumah sakit seperti BPJS, kemenkes, dan LIS. Kemudian secara alur atau proses pengoperasian lebih mudah dipahami. Namun tidak menutup kemungkinan klik medik juga memiliki kekurangan yaitu belum mengakomodir semua kebutuhan setiap unit.

Penelitian ini dilakukan dengan mengingat dampak positif penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) atau yang dimaksud klik medik dalam mendukung efektivitas pelayanan yakni mempermudah proses administrasi rumah sakit mulai dari pendaftaran sampai dengan pasien pulang yaitu meliputi pemeriksaan, pembayaran, dan pengobatan. Dalam rangka memastikan keefektifan penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) maka peneliti melakukan penelitian ini dengan menggunakan metode *task-technology fit* (TTF) untuk mengeksplorasi tujuan penelitian terkait pengalaman dan manfaat yang dirasakan pengguna sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) dalam membantu melaksanakan tugasnya. Metode *task-technology fit* (TTF) merupakan suatu metode untuk mengetahui persepsi pengguna terhadap sistem informasi berdasarkan karakteristik kesesuaian teknologi dengan tugas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

Apakah penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) berpengaruh terhadap efektivitas pelayanan rawat jalan di RSI Unisma Kota Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) terhadap efektivitas pelayanan rawat jalan di RSI Unisma Kota Malang melalui metode *task-*

technology fit (TTF).

1.3.2 Tujuan Khusus

- a) Menganalisis penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) melalui karakteristik teknologi (*technology characteristics*) terhadap efektivitas pelayanan rawat jalan melalui metode *task-technology fit* (TTF).
- b) Menganalisis penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) melalui karakteristik tugas (*task characteristics*) terhadap efektivitas pelayanan rawat jalan melalui metode *task-technology fit* (TTF).
- c) Mengetahui pengaruh penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) terhadap efektivitas pelayanan rawat jalan melalui metode *task-technology fit* (TTF).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti terkait sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) secara lebih luas.

1.4.2 Aspek Praktis

- a) Bagi Institusi
 1. Dapat meningkatkan mutu pendidikan pada program studi D3 rekam medis dan informasi kesehatan.
 2. Dapat menjadikan laporan tugas akhir sebagai salah satu pembelajaran bagi Mahasiswa dalam mengembangkan *soft-skill* maupun *hard-skill*.
- b) Bagi Rumah Sakit
 1. Memberikan informasi atau bahan pertimbangan rumah sakit untuk melakukan penyempurnaan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS).

2. Menjadi bahan evaluasi mengenai permasalahan atau kendala terkait penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS).
- c) Bagi Diri Sendiri
1. Menambah dan memperluas wawasan, pengetahuan, serta pengalaman dalam melakukan penelitian.
 2. Dapat mengetahui pengaruh sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) terhadap efektivitas pelayanan rawat jalan.